

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Diversifikasi Produk Labu Kuning pada Kelompok Wanita Tani Sukses Makmur di Desa Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut

Susi*¹, Lya Agustina¹, Alia Rahmi¹

¹Program Studi Teknologi Industri, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat

*e-mail: susi_tip@ulm.ac.id

Received: 4 Juni 2021/ Accepted: 16 Juni 2021

Abstract

The development of small rural agro-industry based on local commodities such as pumpkin (waluh) is important in order to increase the added value of the product. The abundance of pumpkins in Tanah Laut Regency has not been used optimally. The women farmer group of Sukses Makmur in Tambang Ulang Village, Tanah Laut Regency really hopes to have a source of income or entrepreneurship that can be managed by them as a source of family income and to develop a productivity. Iptek Bagi Masyarakat Program (IBM) for the community include the stages of socialization, counseling and training on pumpkin-based products with the facilitation of appropriate and attractive packaging as promotional media efforts. Products are also facilitated to obtain PIRT legality from the Health Office. The implementation of science and technology for the community, it showed that KWT Sukses Makmur are able to play an active role in the activities carried out which include several stages of training on pumpkin-based product diversification. Pumpkin-based products that can be produced include brownies, cakes, sponge cakes, pastels, donuts, puddings, wajik, sticks, and sweet breads. The production of pumpkin chips used a vacuum frying facility from BP3T South Kalimantan has been tested. Marketing activities have been carried out through door to door techniques and exhibition promotions, one of which is at the Expo South Kalimantan exhibition. It needs support from relevant agencies, especially the Tanah Laut Health Office where to get a PIRT to improve product marketing and promotion. This activity is also able to make the production of processed pumpkin a new entrepreneur and create entrepreneurial women who are able to maintain its sustainability.

Keywords: *pumpkin, diversification, Tambang Ulang, enterpreneurship*

Abstrak

Pengembangan agroindustri kecil pedesaan berbasis komoditi lokal seperti labu kuning (waluh) penting untuk dilakukan dalam rangka meningkatkan added value produk. Kelimpahan labu kuning di Kabupaten Tanah Laut belum dimanfaatkan secara optimal. Kelompok wanita tani Sukses Makmur di Desa Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut sangat mengharapkan dan berkeinginan ada sumber pendapatan atau wirausaha yang dapat dikelola oleh ibu-ibu untuk sebagai sumber pendapatan keluarga dan untuk mengembangkan kelompok yang lebih produktif. Kegiatan Iptek bagi Masyarakat meliputi tahapan sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan produk berbasis labu kuning dengan fasilitasi pengemasan yang tepat dan menarik sebagai upaya media promosi. Produk juga dilakukan fasilitasi untuk mendapatkan ijin PIRT dari Dinas Kesehatan. Dalam kegiatan pelaksanaan Iptek bagi Masyarakat menunjukkan bahwa mitra KWT Sukses Makmur mampu berperan aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan yang meliputi beberapa tahapan pelatihan diversifikasi produk berbasis labu kuning. Produk berbasis labu kuning yang sudah dapat dihasilkan meliputi brownies, cake, bolu, pastel, donat, pudding, wajik, stik, dan roti manis. Pembuatan keripik labu kuning dengan fasilitas vacuum frying dari BP3T Kalsel dilakukan uji coba. Kegiatan pemasaran sudah dilakukan melalui teknik door to door maupun promosi pameran salah satunya pada pameran Expo Kalimantan Selatan. Perlu daya dukung dari instansi terkait khususnya Dinas Kesehatan Tanah Laut dimana untuk mendapatkan ijin PIRT diperlukan dalam meningkatkan pemasaran dan promosi produk. Kegiatan ini juga mampu menjadikan produksi olahan labu kuning sebuah wirausaha baru dan menciptakan wanita tani yang berwirausaha yang mampu mempertahankan keberlanjutannya.

Kata kunci: *labu kuning, diversifikasi, Tambang Ulang, wirausaha*

1. PENDAHULUAN

Di Kabupaten Tanah Laut khususnya Kecamatan Bati-bati dan Tambang Ulang, budidaya labu kuning cukup banyak dilakukan, bahkan hasil panen yang ada belum cukup terserap maksimal oleh pasar. Penjualan labu kuning atau waluh dijual dalam bentuk segar di pasar dan sebagian besar pada area pinggir jalan di Kecamatan Bati-Bati. Produk labu kuning atau waluh sebenarnya memiliki banyak keunggulan yakni merupakan bahan pangan yang kaya vitamin A, B, dan C, mineral, serta karbohidrat (Widayati & Damayanti 2007; Hussain *et al.*, 2010) dan Naolia *et al.*, (2011) menyebutkan bahwa labu kuning merupakan pangan sumber serat dan berpotensi menurunkan risiko perkembangan penyakit diabetes, demikian pula mempunyai efek hipoglikemik melalui peningkatan level serum insulin, menurunkan glukosa darah, dan meningkatkan toleransi glukosa (Simpson & Morris, 2014; Wang *et al.*, 2016) sumber karoten (Andrejoiva *et al.*, 2016), dan rendah energi (Tamer *et al.*, 2010).

Sumber daya lokal ini berpotensi untuk disinergikan dengan pemanfaatan teknologi yang lebih baik melalui perbaikan proses yang ada, diversifikasi produk dari yang sudah ada dan perbaikan metode pengemasan sebagai upaya untuk peningkatan daya simpan, dan media promosi produk yang baik. Hal ini tentunya diharapkan akan meningkatkan pemasaran produk dan pada akhirnya akan memperbaiki tingkat income masyarakat khususnya pemberdayaan wanita tani untuk dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Menurut Noor (2011) pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) merupakan suatu langkah upaya menggerakkan partisipasi masyarakat bukan hanya esensial untuk mendukung kegiatan pembangunan yang digerakkan pemerintah, tetapi juga agar masyarakat berperan aktif lebih besar dalam kegiatan yang dilaksanakan. Oleh karena itu menjadi suatu hal penting langkah membimbing, mengarahkan dan menciptakan kondisi yang mendukung pemberdayaan masyarakat baik secara internal maupun eksternal.

Salah satu kelompok tani yang potensial dikembangkan yakni kelompok tani wanita Sukses Makmur di Desa Tambang Ulang Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut yang lokasinya berjarak kurang lebih 50 Km dari Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru atau 10 Km dari Pusat Kota Pelaihari. Kelompok Tani Sukses Makmur ini beranggotakan 20 orang, anggotanya sebagian besar merupakan wanita produktif di mana memiliki usaha mandiri masing-masing bertani sayur seperti kacang panjang, lombok, waluh maupun petani karet. Kegiatan kelompok terfokus pada kerjasama pada saat musim tanam dan panen saja dengan bergilir tenaga pada proses tanam dan panen, sehingga pada saat musim tanam selesai dan menunggu musim panen ada kekosongan aktivitas walaupun kegiatan pertemuan berjalan setiap minggu. Anggota kelompok mengharapkan ada kegiatan produktif yang kontinyu yang bisa dijalankan oleh kelompok sehingga bisa menambah pendapatan keluarga. Kelompok wanita tani Sukses Makmur sebenarnya sangat berharap ada pembinaan yang lebih baik dari dinas terkait untuk meningkatkan kewirausahaan kelompok.

Kegiatan Iptek bagi Masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat di Desa Tambang ulang melalui pengembangan produksi diversifikasi basis labu kuning dalam rangka menciptakan UKM baru khususnya pada Kelompok Wanita Tani Sukses Makmur. Kegiatan ini dilakukan melalui pendayagunaan kemampuan anggota kelompok perempuan untuk menciptakan satu usaha kecil potensial melalui introduksi dan diversifikasi produk berbasis waluh/labu kuning yang belum dikembangkan. Kegiatan Iptek untuk Masyarakat ini target yang dicapai yakni mengembangkan usaha aneka kue (*cake, brownies* dan *snack*) berbasis labu kuning yang fungsinya untuk 1) lebih memberdayakan perempuan tani menjadi wirausaha mandiri; 2) meningkatkan kapasitas dan kemampuan kelompok tani

untuk memiliki usaha sehingga mampu meningkatkan pendapatan keluarga; 3) menciptakan unit-unit usaha baru yang berdayaguna; 4) Peningkatan pendapatan akan berefek positif terhadap daya simpan keuangan anggota. Pengenalan teknologi olah dan diversifikasi produk labu kuning ini akan memberikan pengetahuan bagi anggota kelompok wanita tani Sukses Makmur khususnya dan masyarakat pada umumnya mengenai: 1) teknologi pengolahan produk berbasis labu kuning dengan nilai jual produk yang lebih tinggi dan *prestise*, 2) aneka produk olahan berbasis labu kuning, dan 3) nilai jual produk yang tinggi harus didukung oleh kualitas yang stabil dan pengemasan yang menarik sebagai produk yang *prestise*.

2. METODE

Metode pendekatan yang ditawarkan dalam menangani masalah produktivitas dan pemasaran produk diversifikasi olah labu kuning untuk mendukung realisasi program IbM ini adalah sebagai berikut :

- a. **Survei lokasi** kelompok wanita tani Sukses Makmur yang ada di Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut, serta melakukan identifikasi potensi dan permasalahan lebih mendalam melalui pengamatan langsung dan diskusi bersama dan merumuskan secara bersama peran kelompok dalam kegiatan.
- b. **Sosialisasi Program Kegiatan** untuk menjaring aspirasi, keluhan masalah lebih mendalam, serta sosialisasi program-program IbM yang akan ditawarkan pada kelompok-kelompok dalam mengatasi permasalahan dan kajian pelaksanaan sehingga lebih aplikatif dan mudah diadopsi oleh kelompok
- c. **Penyuluhan dan Pelatihan Keterampilan**, diberikan sebagai akselerasi pada setiap program yang dilaksanakan dalam program IbM agar khalayak sasaran atau kelompok sasaran dapat menguasai secara teori maupun pendalaman teknis adopsi teknologi yang diberikan dengan secara aktif melibatkan peran anggota untuk berkreasi, yaitu penyuluhan dan pelatihan pada kegiatan proses produksi berbasis labu kuning, teknik pengemasan dan pelabelan, pendampingan perizinan Dinas Kesehatan PIRT Kabupaten Tanah Laut, pemasaran dan promosi melalui door to door, pameran maupun online.
- d. **Pendampingan dan Pembinaan berkelanjutan**, dilakukan secara berkala dalam rangka pembinaan teknis dan adopsi teknologi diberikan agar lebih sempurna dan tekniknya dilakukan secara benar. Juga bertujuan untuk membantu kelompok untuk mengelola keuangan dan mengatasi permasalahan modal dan strategi pemasaran yang diberikan secara kontinu sesuai permintaan kelompok yang membutuhkan. Pembinaan ini mencakup untuk membina kader kelompok untuk dapat mendayagunakan anggota kelompok dalam berproduksi dan memasarkan produk sehingga kegiatan Iptek bagi Masyarakat dapat berkelanjutan dan mampu meningkatkan pendapatan anggota.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi KWT Sukses Makmur

Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Kelompok Wanita Tani Sukses Makmur Desa Tambang Ulang Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten tanah Laut. Lokasi mitra berjarak sekitar 50 Km dari pusat kota Banjarbaru. Pekerjaan utama anggota kelompok bertani sawah baik lahan pribadi maupun tenaga pekerja pada orang lain, berdagang dan pembuat olahan kue dan makanan. Kelompok Wanita Tani Sukses Makmur berjumlah 20 orang dengan rata-rata umur berkisar 20 – 65 tahun, pendidikan anggotanya

lulus SMA, SMP dan tamat SD. Adapun data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Umur dan tingkat pendidikan anggota kwt sukses makmur

No	Uraian	Jumlah
1	Kategori Umur	
	Umur 20 – 25 tahun	3
	Umur 26 – 35 tahun	8
	Umur 36 – 45 tahun	8
	Umur > 45 tahun	1
2	Kategori Pendidikan	
	Tamat SD	15
	Tamat SMP	2
	Tamat SMA	3

Pengetahuan mitra mengenai pemanfaatan labu kuning dan diversifikasinya juga masih terbatas terutama dari sisi teknologi proses dan strategi pemasaran. Diharapkan dengan adanya introduksi kegiatan Iptek bagi Masyarakat akan memberikan pengetahuan teknologi proses diversifikasi produk, pengemasan dan labeling produk serta strategi pemasarannya sehingga “prestise” labu kuning akan lebih baik menjadi produk unggulan Tanah Laut.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini meliputi beberapa kegiatan yaitu:

1. *Sosialisasi Kegiatan*

Sebelum kegiatan dilaksanakan, sosialisasi dilakukan pada Ketua Kelompok dan anggota KWT Sukses Makmur. Sosialisasi ini menjelaskan beberapa rangkaian tahapan kegiatan Iptek bagi Masyarakat yang akan dilaksanakan terkait dengan introduksi diversifikasi produk labu kuning yang meliputi penyuluhan, pelatihan ketrampilan dan pendampingan untuk menghasilkan kualitas produk labu kuning yang baik, mampu dipasarkan dan memasarkan produk labu kuning secara kontinyu sehingga dapat menjadi alternative lahan usaha bagi anggota KWT Sukses Makmur yang berkelanjutan.

Kegiatan sosialisasi ini merupakan tahapan awal untuk memberikan pemahaman kepada anggota KWT bahwasanya kegiatan Iptek bagi Masyarakat yang dilaksanakan bertujuan untuk mengintroduksi teknologi proses dan diversifikasi produk labu kuning untuk dapat dijadikan bidang usaha baru yang mampu meningkatkan pengetahuan dan pendapatan anggota. Dari kegiatan sosialisasi ini diperoleh beberapa informasi mengenai kondisi awal kelompok yang meliputi beberapa hal:

- Pengetahuan prosesing olahan masih sangat terbatas hal ini terkait kelompok belum pernah terlibat pelatihan ketrampilan diversifikasi produk labu kuning
- Anggota kelompok memiliki antusias untuk memiliki aktivitas usaha yang kontinyu

2. *Penyuluhan dan Pelatihan*

Penyuluhan diberikan sebagai akselerasi pada setiap program yang dilaksanakan dalam program agar khalayak sasaran atau kelompok sasaran dapat menguasai secara teori maupun pendalaman teknis adopsi teknologi yang diberikan. Penyuluhan yang sudah disampaikan meliputi penyampaian teori dan pengetahuan mengenai labu kuning, diversifikasi produk labu kuning dengan beberapa teknik proses (Gambar 1). Introduksi teknologi proses yang dilakukan diupayakan mampu dilaksanakan secara mandiri oleh anggota sehingga akan mudah diterapkan secara kontinyu.

Pelatihan dilaksanakan dengan mengintroduksi beberapa diversifikasi produk labu kuning antara lain brownies labu kuning, cake labu kuning, bolu kukus labu kuning, tepung labu kuning, donat, puding, pastel, stik dan wajik. Formulasi pada produk basah tersebut dengan menggunakan labu kuning yang dikukus dan dihaluskan, sedangkan untuk tepung labu kuning, bahan labu kuning diiris tipis dan dikeringkan.

Anggota Kelompok KWT Sukses Makmur dibagi dalam 3 kelompok dalam kegiatan pelatihan dan setiap anggota harus berperan aktif dalam proses produksi produk sehingga setiap anggota dapat dengan mudah untuk mengadopsi teknologi proses yang diberikan. Setiap anggota berperan serta secara mandiri untuk melakukan program pelatihan yang diberikan, tim pelaksana memberikan arahan dan pendampingan. Adapun kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 2 serta produk berbasis labu kuning yang dihasilkan pada Gambar 3.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan



Gambar 2. Aktivitas kegiatan pelatihan

Penyuluhan mengenai strategi pemasaran terhadap produk baru juga dilakukan dengan menghadirkan tenaga ahli pemasaran. Masyarakat beranggapan pemasaran hanyalah menjual, namun sebenarnya pemasaran pada intinya harus dapat memahami

kebutuhan konsumen yang pada akhirnya produk mampu memuaskan konsumen. Kotler (2000) menjelaskan bahwa pemasaran sebagai suatu proses perencanaan dan pelaksanaan pemikiran, penetapan harga, promosi serta penyaluran gagasan, barang dan jasa untuk menciptakan pertukaran yang memenuhi sasaran individu.



Gambar 3. Produk olahan berbasis labu kuning

Pada penyuluhan disampaikan bahwa dalam pengembangan produk baru harus dipahami siklus hidup produk bahwasanya perjalanan dari suatu produk ada tahap pengembangan/penemuan, pengenalan, pertumbuhan, kedewasaan dan penurunan. Masyarakat juga diajarkan untuk memahami bahwasanya kita tidak hanya sekedar memproduksi dengan produk yang berkualitas namun juga harus dapat menentukan segmentasi pasar, pasar sasaran dan posisi pasar untuk produk yang dikembangkan. Oleh karena itu sangat penting produsen brownies labu kuning memiliki informasi yang jelas untuk kebutuhan konsumen yang diinginkan. Seperti halnya rasa yang bisa bervariasi, tekstur produk yang lembut serta aroma labu kuning yang kuat. Selain itu kemasan juga berperan penting sebagai daya tarik pertama untuk pembelian suatu produk. Oleh karena

itu beberapa atribut yang diperlukan dalam suatu kemasan antara lain seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Kebutuhan konsumen terhadap atribut luar kemasan

Atribut	Kebutuhan Konsumen
Info Kadaluarsa	Tanggal batas waktu konsumsi
Info Komposisi	Komposisi bahan
	Kandungan gizi
Jenis Kemasan	Aman dan menjaga kualitas produk
Sertifikasi/Ijin	Sesuai standar minimal produk makanan
Kemudahan Membawa	Mudah dibawa kemana-mana
Ukuran	Sesuai dengan porsi makan
Desain Label	Menarik, mudah dibaca dan tahan air

3. Pameran Produk di Expo Kalimantan Selatan

Keikutsertaan produk Kelompok Wanita Tani Sukses Makmur pada pameran Expo Kalsel dilaksanakan atas kerjasama dengan stand BP3T Propinsi Kalimantan Selatan (Gambar 4), Expo Kalsel tersebut diselenggarakan di Lapangan Murjani Banjarbaru. Untuk produk yang dipamerkan meliputi brownies dan bolu labu kuning, wajik labu kuning dan cheese stik labu kuning (STILAKU). Produk sudah dikemas dan dengan label stiker masing-masing. Pengunjung pameran antusias dengan produk diversifikasi olahan dari labu kuning tersebut.

Kegiatan Expo Kalsel merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Propinsi Kalsel untuk menunjukkan kemajuan pembangunan dan perkembangan daerah di Kalimantan Selatan termasuk produk-produk yang dikembangkan dari bahan lokal. Oleh karena itu kegiatan expo ini sangat bermanfaat sekali bagi produk-produk baru yang dikembangkan berbasis bahan local untuk dapat dikenalkan pada masyarakat luas menjadi **“icon product”** daerah. Kegiatan ini juga menjadi wadah promosi UKM untuk dapat bertumbuh kembang dengan baik.

4. Pendampingan Perizinan Dinas Kesehatan PIRT

Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan legalisasi produk dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Laut dimana menunjukkan bahwa produk yang nantinya dipasarkan sudah memenuhi persyaratan sistem produksi yang baik dari segi sanitasi dan hygiene, dari standar proses yang dilakukan terkait penggunaan bahan-bahan yang digunakan adalah bahan aman untuk makanan.

Kontribusi Mitra

Mitra kegiatan pengabdian ini KWT “Sukses Makmur” mampu berperan serta aktif dalam kegiatan penyiapan bahan baku, peralatan dan prasarana pendukung hingga tahapan proses pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan. Anggota kelompok aktif bekerjasama dalam setiap tahapan terutama pada proses pelatihan prosesing produksi Mitra sudah cukup mampu mengatur pelaksanaan kegiatan secara mandiri dan berinisiatif untuk memasarkan

produk yang dihasilkan. Mitra memiliki antusias yang cukup baik untuk berwirausaha, namun tentunya perlu pendampingan awal yang cukup intensif.



Gambar 4. Kegiatan Pameran Expo Kalimantan Selatan

Keberlanjutan

Kegiatan ini diharapkan secara bersama tetap berlanjut sebagai suatu wirausaha kelompok. Sebagian anggota kelompok berharap bisa memproduksi produk secara mandiri walaupun masih pada skala kecil baik produksi maupun pemasaran yang masih terbatas pada lingkungan kelompok. Anggota kelompok memiliki preferensi untuk mengembangkan brownies, stik dan wajik karena dari analisis usaha cukup menguntungkan. Disisi lain hal ini bisa dikembangkan lebih lanjut, karena:

1. Labu kuning ketersediaannya cukup banyak sepanjang musim
2. Teknologi proses yang dilakukan cukup sederhana
3. Belum dikembangkan di daerah setempat sehingga dapat digunakan sebagai “produk khas” Kabupaten Tanah laut

Kunci keberlanjutan lebih ditekankan pada upaya pembinaan dan pendampingan dari instansi terkait sehingga dapat menjadi satu peluang untuk menjadi produk lokal Kabupaten Tanah Laut.

4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan Iptek Bagi Masyarakat di KWT Sukses Makmur dapat disimpulkan bahwa:

1. Mitra sudah dapat berperan aktif dalam seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan

2. Produk berbasis labu kuning yang dihasilkan sebenarnya memiliki nilai jual yang bersaing dari produk yang ada, perlu ditingkatkan motivasi dan kemauan kelompok untuk mengembangkan
3. Adanya langkah pemasaran intensif dan keaktifan anggota mitra yang lebih baik akan mampu mengangkat produk berbasis labu kuning
4. Pendampingan dan daya dukung instansi yang terkait sangat diperlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini melalui Program Hibah Iptek Bagi Masyarakat Tahun 2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrejiova, A., Hegedusova, A., Slosar, M., & Baratova, S. (2016). Dynamic of selected bioactive substance changes in cucurbita moschata duch after storage and different methods of technological processing. *Actaun*, 64(2), 387-393.
- Hussain, J., Rehman, N.U., Khan A.L., Hamayun, M., Hussain, S.M., & Shinwari, Z.K. (2010). Proximate and essential nutrients evaluation of selected vegetables species from Kohat Region. *Pakistan Journal of Botany*, 42 (4), 2847-2855.
- Kotler, P. (2000). Prinsip – Prinsip Pemasaran Manajemen, Jakarta: Prenhalindo.
- Naolia, J.V., Roberto, M.J.M., Jose, Z.M., & Alberto G.I.J. (2011). Physicochemical, technological properties, and health benefits of cucurbita moschata duchense vs cehualca : A Review. *Food Research International*, 44(9), 2588-2593.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 87-99.
- Simpson, R. & Morris, G.A. (2014). The anti diabetic potential of polysaccharides extracted from members of the cucurbit family: A Review. *Bioactive Carbohydrates and Dietary Fibre*, 3(2),106-114.
- Tamer, C.E., Incedayi, B., Parseker, S., Yonak, S., Copur, O.U. (2010). Evaluation of several quality criteria of low calorie pumpkin dessert. *Notulae Botanicae Horti Agrobotanici Cluj- napoca*, 38(1), 76- 80.
- Wang, P.C., Zhao, S., Yang, B.Y., Wang, Q.H., Kuang, H.X. (2016). Anti-diabetic Polysaccharides from Natural Sources: A Review. *Carbohydrate Polymers*, 148(1), 86-97.
- Widayati, E. & Damayanti (2007). Aneka Panganan Labu Kuning. Surabaya: Trubus Agrisarana.